

## Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap dengan Kelengkapan Pemberian Imunisasi pada Baduta di Wilayah Kerja Puskesmas Menteng

### The Correlation Between Mother's Knowledge About Complete Basic Immunization and the Completeness of Immunization Provision Immunization in Baduta (Under-Five Years Old Children) in the Working Area of the Menteng Health Center

Kalsima Aprilianto <sup>1\*</sup>

Melisa Frisilia <sup>2</sup>

Riska Ovary <sup>3</sup>

STIKES Eka Harap, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

\*email: [kalsimaapri@gmail.com](mailto:kalsimaapri@gmail.com)

#### Abstrak

Imunisasi dasar merupakan upaya untuk meningkatkan kekebalan secara aktif terhadap suatu penyakit tidak hanya melindungi seseorang tetapi juga masyarakat, dan komunitas atau yang disebut dengan *herd immunity*. Dari data pelayanan kesehatan Puskesmas Menteng tahun 2020 cakupan (Universal Child Immunization) UCI sebesar 57% dan cakupan pelayanan UCI 2021 sebesar 43,6% angka ini masih dibawah target nasional yaitu 95% dan UCI Kelurahan 80%. Hal ini menunjukkan cakupan pelayanan imunisasi masih belum mencapai target. Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kelengkapan imunisasi pada baduta di wilayah kerja Puskesmas Menteng. Metode Penelitian menggunakan survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Metode sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel yang diambil sebanyak 64 responden yaitu ibu yang memiliki bayi usia  $\geq 0-24$  bulan yang berkunjung ke Puskesmas Menteng. Data penelitian ini diambil dengan menggunakan kuesioner setelah ditabulasi dan dianalisis secara univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan *chi-square* dibantu dengan computer. Hasil penelitian nilai signifikan  $p\text{-value} = 0,005 \leq \alpha (0,05)$  disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap dengan kelengkapan pemberian imunisasi pada baduta di wilayah kerja Puskesmas Menteng. Kesimpulan penelitian ini semakin tinggi pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar, maka semakin besar potensi bagi bayinya untuk menerima imunisasi dasar yang lengkap. Pengetahuan menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang baik tentang imunisasi dasar maka ia akan melengkapi imunisasi bayinya sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

#### Kata Kunci:

Pengetahuan  
Kelengkapan imunisasi  
Baduta

#### Keywords:

Knowledge  
Completeness of immunization  
Baduta (Under-five years old children)

#### Abstract

Basic immunization is an effort to actively increase immunity against a disease that not only protects a person but also the community, and the community or that is called herd immunity. From the Menteng Puskesmas health service data in 2020, the UCI (Universal Child Immunization) coverage was 57% and the 2021 UCI service coverage was 43.6%, this figure is still below the national target of 95% and UCI Kelurahan 80%. This shows that the coverage of immunization services has not yet reached the target. The purpose of this study was to determine the relationship between Mother's knowledge of basic immunization and the completeness of immunization for baduta (under-five years old children) in the working area of the Menteng Health center. The research method used an analytic survey with a cross sectional approach. The sampling method used was purposive sampling. The sample taken was 64 respondents, namely mothers who have babies aged  $\geq 0-24$  months who visit the Menteng Health Center. This research data was taken using a questionnaire after being tabulated and analyzed univariately and bivariate analysis using *chi-square* assisted by computer. The results of the study significant value of  $p\text{-value} = 0.005 \leq \alpha (0.05)$  concluded that there is a significant relationship between mother's knowledge about complete basic immunization with the completeness of immunization provision in infants in the working area of the Menteng Health center. The conclusion of this study is that the higher the mother's knowledge about basic immunization, the greater the potential for her baby to receive complete basic immunization. Knowledge causes people to behave according to good knowledge about basic immunization so they will complete their baby's immunization according to their knowledge.



## PENDAHULUAN

Imunisasi dasar merupakan upaya untuk meningkatkan kekebalan secara aktif terhadap suatu penyakit tidak hanya melindungi seseorang tetapi juga masyarakat, dan komunitas atau yang disebut dengan *herd immunity*. Upaya pencegahan yang paling *cost effective* dan terbukti memberikan kontribusi yang cukup besar dalam penurunan angka kematian bayi dan balita di Indonesia adalah dengan imunisasi (Kemenkes RI, 2022). Program imunisasi salah satu kegiatan prioritas Kementerian Kesehatan dan sebagai salah satu bentuk nyata komitmen pemerintah untuk mencapai *Sustainable Development Goals* (SDGs). Imunisasi dasar diberikan pada bayi usia 0-9 bulan. Imunisasi sangat dibutuhkan untuk melakukan pengendalian penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, seperti Tuberkulosis (TB), difteri, pertusis (penyakit pernafasan), campak, tetanus, polio dan hepatitis B. Efek samping dari imunisasi umumnya terjadi karena ada potensi dari vaksin itu sendiri. Orang tua yang tidak bersedia untuk memberikan imunisasi dapat disebabkan karena belum memahami secara benar dan mengenal apa itu imunisasi.

Saat ini, masih banyak orang tua yang tidak ingin anaknya diimunisasi, banyak hal yang mempengaruhi pola pikir atau pendapat orang tua yang berkaitan dengan imunisasi seperti keyakinan bahwa efek samping imunisasi lebih buruk dari penyakit yang sebenarnya, imunisasi hanya teknik marketing di dunia medis, beranggapan bahwa imunisasi tidak bekerja dengan maksimal pada tubuh bayi hingga beranggapan bahwa imunisasi bayi berisi racun yang berbahaya.

Berdasarkan data WHO (*World Health Organization*) 2022, sebanyak 81% anak di dunia tidak menerima imunisasi. Selama 2 tahun terakhir sejak 2020-2021 cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi menurun drastis. Pada 2020 target imunisasi sebanyak 29% sementara cakupan yang di capai 84%, pada tahun 2021 imunisasi dasar di targetkan 93% namun yang dicapai 84% (Kemenkes, 2022). Laporan Hasil Riset Kesehatan

Dasar (RISKESDAS) 2018 Kalimantan Tengah presentase bayi yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap mencapai 47,47% dan bayi yang imunisasinya tidak lengkap sebanyak 34,23% dan yang tidak diimunisasi sama sekali ada 18,30% (Riset Kesehatan Dasar, 2018).

Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah Persentase bayi yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap pada tahun 2019 di Kalimantan Tengah mencapai 87,8% dan pada tahun 2020 mengalami penurunan dengan capaian 78% sedangkan untuk target capaian imunisasi Dasar Lengkap Provinsi Kalimantan Tengah yaitu 80% (Dinas Kesehatan Provinsi, 2020) Sedangkan untuk kota Palangka Raya pelayanan UCI (*Universal Child Immunization*) di Fasilitas Pelayanan Kesehatan tahun 2019 hanya mencapai angka 33,33% dan 2020 hanya mencapai angka 26,67% dan untuk tahun 2021 hanya mencapai 30% dari target seharusnya 80% (Dinkes Kota Palangka Raya, 2021) pada tahun 2021 imunisasi dasar di targetkan 93% namun yang dicapai 84% (Kemenkes, 2022).

Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018 Kalimantan Tengah presentase bayi yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap mencapai 47,47% dan bayi yang imunisasinya tidak lengkap sebanyak 34,23% dan yang tidak diimunisasi sama sekali ada 18,30% (Riset Kesehatan Dasar, 2018). Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah Persentase bayi yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap pada tahun 2019 di Kalimantan Tengah mencapai 87,8% dan pada tahun 2020 mengalami penurunan dengan capaian 78% sedangkan untuk target capaian imunisasi Dasar Lengkap Provinsi Kalimantan Tengah yaitu 80% (Dinas Kesehatan Provinsi, 2020) Sedangkan untuk kota Palangka Raya pelayanan UCI (*Universal Child Immunization*) di Fasilitas Pelayanan Kesehatan tahun 2019 hanya mencapai angka 33,33% dan 2020 hanya mencapai angka 26,67% dan untuk tahun 2021 hanya

mencapai 30% dari target seharusnya 80% (Dinkes Kota Palangka Raya, 2021).

Dari data pelayanan kesehatan Puskesmas Menteng tahun 2020 cakupan pelayanan ( *Universal Child Immunization*) UCI sebesar 57 % dan cakupan pelayanan UCI 2021 sebesar 43,6% angka ini masih di bawah target nasional yaitu 95% dan UCI Kelurahan yaitu 80%. Hal ini menunjukkan cakupan pelayanan imunisasi masih belum mencapai target (Puskesmas Menteng, 2021).

Dari data pelayanan kesehatan Puskesmas Menteng tahun 2020 cakupan pelayanan ( *Universal Child Immunization*) UCI sebesar 57 % dan cakupan pelayanan UCI 2021 sebesar 43,6% angka ini masih di bawah target nasional yaitu 95% dan UCI Kelurahan yaitu 80%. Hal ini menunjukkan cakupan pelayanan imunisasi masih belum mencapai target (Puskesmas Menteng, 2021).

Pemberian imunisasi yang tidak lengkap dapat menimbulkan kesakitan dan kematian akibat terserang Tuberkulosis, Poliomyelitis, Campak, Hepatitis B, Difteri Pertusis dan Tetanus. Adanya bayi yang mendapatkan imunisasi dasar tapi tidak lengkap dapat mengindikasikan adanya ketidakpatuhan orang tua terhadap jadwal imunisasi dasar bagi anaknya dan menjadikan anak tidak memiliki kekebalan terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Menurut penelitian dari Rahma Heriyanti 2017 hasil penelitian diketahui bahwa nilai  $p = 0,000 < 0,05$  yang artinya bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi di wilayah kerja puskesmas aere kabupaten kolaka timur, artinya semakin baik tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar maka ada kecenderungan ibu untuk memberikan imunisasi secara lengkap kepada bayinya. Menurut penelitian dari Nurhidayati 2016 hasil diketahui nilai  $p = 0,042 < 0,05$  yang artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap kelengkapan imunisasi dasar. Menurut penelitian dari Selina Heraris 2015 hasil penelitian diketahui nilai  $p = 0,081$ , maka dapat

disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi.

Peran tenaga kesehatan seperti Kesehatan Masyarakat, sangat mempengaruhi dalam peningkatan kesehatan masyarakat untuk memberikan edukasi, menyampaikan pesan tentang kesehatan kepada masyarakat agar tidak takut dan khawatir untuk membawa anaknya ke Puskesmas untuk diimunisasi. Dengan adanya promosi kesehatan diharapkan masyarakat mendapat wawasan dan informasi, pengetahuan, terkait dengan masalah kesehatan dan dapat menanggulangnya. Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap terhadap kelengkapan pemberian imunisasi pada balita.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan desain yang bersifat survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*, yang merupakan rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran dan pengamatan pada waktu bersamaan yang bertujuan untuk mengetahui Hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap dengan kelengkapan pemberian imunisasi pada baduta di wilayah kerja Puskesmas Menteng.

Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh ibu yang memiliki bayi usia  $\geq 0-24$  bulan yang berkunjung ke Puskesmas Menteng berjumlah 173. Berdasarkan perhitungan dengan rumus slovin, maka diperoleh besar sampel penelitian ini menjadi 63 ibu.

Jenis data yang digunakan adalah data primer berupa hasil jawaban responden atas kuesioner yang diberikan dan kemudian data akan diolah dengan bantuan komputer dengan dua tahap analisis data, yakni analisis univariat dan bivariat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

**Tabel I.** Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Frekuensi (f)	Persentase
1	≤ 25 Tahun	14	21.9 %
2	26-35 Tahun	37	57.8 %
3	36-45 Tahun	13	20.3 %
	Jumlah	64	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui karakteristik responden berdasarkan usia dari 64 responden frekuensi yang paling tinggi adalah usia 26-35 Tahun berjumlah 37 orang (57.8%) dan paling rendah usia 36-45 Tahun berjumlah 13 Orang (20.3%).

**Tabel II.** Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase
1	IRT	29	45.3 %
2	PNS	22	34.4 %
3	Wiraswasta	6	9.4 %
4	Lainnya	7	10.9 %
	Jumlah	64	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dari 64 responden, frekuensi yang paling tinggi adalah IRT berjumlah 29 orang (45.3%) dan paling rendah adalah Wiraswasta berjumlah 6 orang (9.4%)

**Tabel III.** Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase
1	SD	2	3.1 %
2	SMP	6	9.4 %
3	SMA	21	32.8 %
4	Perguruan Tinggi	35	54.7 %
	Jumlah	64	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui karakteristik responden berdasarkan pendidikan dari 64 responden, frekuensi yang paling tinggi adalah Perguruan Tinggi dengan jumlah 35 orang (54.7%) dan yang paling rendah adalah Sekolah Dasar dengan jumlah 2 orang (3.1%).

**Tabel IV.** Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu

No.	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase
1	Baik	55	85.9 %
2	Cukup	5	7.8 %
3	Kurang	4	6.3 %
	Jumlah	64	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui distribusi frekuensi pengetahuan dari 64 responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 55 orang (85.9%), cukup sebanyak 5 orang (7.8%), dan kurang sebanyak 4 orang (6.3%).

**Tabel V.** Distribusi Frekuensi Kelengkapan Imunisasi

No.	Kelengkapan Imunisasi	Frekuensi (f)	Persentase
1	Lengkap	60	93.8 %
2	Tidak Lengkap	4	6.2 %
	Jumlah	64	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui distribusi frekuensi kelengkapan imunisasi baduta dari 64 responden yang memiliki status imunisasi lengkap sebanyak 60 anak (93.8%) dan yang memiliki status imunisasi tidak lengkap sebanyak 4 anak (6.2%).

## Analisis Bivariat

**Tabel VI.** Tabulasi Silang Pengetahuan Dengan Kelengkapan Pemberian Imunisasi Pada Baduta

Pengetahuan	Kelengkapan Imunisasi				P Value	Total	
	Lengkap		Tidak Lengkap			N	%
	N	%	N	%			
Baik	53	82.8	2	3.1	0.005	55	85.9
Cukup	3	4.7	2	3.1		5	7.8
Kurang	4	6.3	0	0		4	6.3
Total	60	93.8	4	6.2		64	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari total 64 responden, responden yang pengetahuannya baik sebanyak 55 orang (85.9%), dengan status kelengkapan imunisasi bayinya lengkap sebanyak 53 orang (82.8%) dan yang dengan status kelengkapan bayinya tidak lengkap sebanyak 2 orang (3.1%). Responden yang pengetahuannya cukup sebanyak 5 orang (7.8%) dengan status kelengkapan imunisasi lengkap sebanyak 3 orang (4.7%) dan dengan status kelengkapan imunisasi tidak lengkap sebanyak 2 orang (3.1%). Responden yang memiliki pengetahuan tentang imunisasi kurang sebanyak 4 orang (6.3%) dengan status kelengkapan imunisasi lengkap.

Berdasarkan hasil analisis uji statistic *chi-square* diperoleh nilai  $Asymp.sig = 0.005 \leq 0.05$  maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap dengan kelengkapan pemberian imunisasi pada baduta di wilayah kerja Puskesmas Menteng.

## PEMBAHASAN

### Pengetahuan Ibu

Hasil penelitian bahwa distribusi responden berdasarkan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar di wilayah kerja Puskesmas Menteng diketahui dari total 64 responden dengan pengetahuan baik sebanyak 55 orang (85.9%) , responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 5 orang (7.8%), dan responden dengan pengetahuan kurang 4 orang (6.3%). Hasil penelitian

yang diperoleh menunjukan bahwa pengetahuan responden tentang imunisasi dasar baik. Diketahui bahwa sebagian besar ibu di UPT Puskesmas Menteng Tahun 2023 dengan status pendidikan SD sederajat sebanyak 2 orang (3.1%) , pendidikan SMP sebanyak 6 orang (9.4%), pendidikan SMA sebanyak 21 orang (32.8%), pendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 35 orang (54.7%). Ibu memiliki pengetahuan yang baik dapat dipengaruhi oleh faktor tingkat pendidikan.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yaitu indra pengelihatn, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Pengetahuan merupakan yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan adalah sebagai suatu pembentuk yang terus menerus oleh seseorang yang setiap saat mengalami reorganisasi karena adanya pemahaman-pemahaman baru (Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya pendidikan dari ibu itu sendiri. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang di tempuh maka semakin baik pula pengetahuannya.

Menurut peneliti tidak ada kesenjangan antara teori dengan fakta dalam penelitian ini, dikarenakan mayoritas responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik yaitu ibu yang memiliki pendidikan tinggi hal tersebut dikarenakan ibu yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah menyerap informasi. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Rahma Heriyanti 2017 yang terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi di wilayah kerja Puskesmas Aere Kabupaten Kolaka Timur, artinya semakin baik pengetahuan ibu maka ada kecenderungan ibu untuk memberikan imunisasi secara lengkap kepada bayinya. Oleh karena itu bagi setiap ibu agar selalu meningkatkan pengetahuannya tentang pentingnya memberikan imunisasi dasar yang lengkap kepada bayinya.

### **Kelengkapan Imunisasi Dasar Lengkap**

Hasil analisis data penelitian didapat dari 64 responden terdapat 4 responden (6.2%) yang anaknya tidak mendapatkan imunisasi secara lengkap dan 60 responden (93.8%) yang anaknya mendapatkan imunisasi secara lengkap. Peneliti menganalisis masih adanya anak yang tidak mendapatkan imunisasi secara lengkap yaitu sebanyak 4 orang. Alasan yang dikatakan ibu adalah pada saat jadwal imunisasi anaknya bulan kemaren si anak tiba-tiba sakit dan ada juga yang beralasan lupa dengan jadwal imunisasi anaknya dan ada juga yang beralasan karena sibuk. Hal-hal yang mempengaruhi pemberian imunisasi yang lengkap yaitu ibu mempunyai pengetahuan yang baik tentang imunisasi, ibu mempunyai tingkat kesadaran yang tinggi akan pencegahan penyakit untuk anaknya serta ibu merasa pemberian imunisasi sangat penting untuk anaknya.

Hasil penelitian ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan Tri Hastutik 2013 yang menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kelengkapan pemberian imunisasi dasar pada bayi, sehingga dapat dikatakan bahwa lengkapnya imunisasi dasar pada bayi disebabkan karena adanya pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar bayi yang baik.

Menurut peneliti kelengkapan imunisasi sangat dipengaruhi dengan pengetahuan ibu. Hal ini dikarenakan pengetahuan yang baik membuat ibu memperoleh informasi yang benar mengenai manfaat dan pentingnya pemberian imunisasi sehingga akan mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar anaknya. Tidak ada kesenjangan antara teori dengan fakta, dikarenakan mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik karena tingkat pendidikan ibu yang tinggi dan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi lengkapnya imunisasi.

### **Hubungan Pengetahuan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Lengkap Baduta Di Wilayah UPT Puskesmas Menteng**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dari total 64 responden sebagian besar responden mempunyai pengetahuan baik sebanyak 55 orang (85.9%), dengan status kelengkapan imunisasi badutanya lengkap sebanyak 53 orang (82.8%) dan yang dengan status kelengkapan badutanya tidak lengkap sebanyak 2 orang (3.1%). Responden yang pengetahuannya cukup sebanyak 5 orang (7.8%) dengan status kelengkapan imunisasi lengkap sebanyak 3 orang (4.7%) dan dengan status kelengkapan imunisasi tidak lengkap sebanyak 2 orang (3.1%). Responden yang memiliki pengetahuan tentang imunisasi kurang sebanyak 4 orang (6.3%) dengan status kelengkapan imunisasi lengkap. Hasil analisis uji *chi-square* diperoleh nilai  $p = 0,005 \leq 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kelengkapan pemberian imunisasi pada baduta di wilayah kerja Puskesmas Menteng. Hal ini mempunyai arti bahwa semakin baik pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar maka ada kecenderungan ibu untuk memberikan imunisasi secara lengkap kepada badutanya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andrianus Josiman 2014 dengan judul Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar dengan Status Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Depok I Yogyakarta yang mengatakan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan ibu mempengaruhi status imunisasi pada bayinya, dimana bayi yang mempunyai ibu dengan pengetahuan tentang imunisasi yang baik akan mempunyai status imunisasi dasar yang lengkap dibandingkan bayi dengan ibu yang berpengertian kurang baik terhadap imunisasi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Bofarraj 2011 yang meneliti tentang

pengetahuan, sikap, dan praktek ibu dalam pemberian imunisasi pada bayi dan anak pra-sekolah, hasilnya jenis kelamin anak, pendidikan ibu, tempat tinggal dan pekerjaan ibu tidak berpengaruh terhadap status imunisasi bayi akan tetapi sikap negatif berupa pengetahuan yang kurang dan praktik yang tidak sesuai berpengaruh terhadap kelengkapan imunisasi.

Hasil penelitian tersebut memberikan gambaran bahwa pemenuhan imunisasi dasar yang lengkap bergantung pada kualitas pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar. Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah faktor pendidikan. Pendidikan responden akan berpengaruh terhadap pengetahuan tentang kesehatan khususnya tentang pemberian imunisasi dasar kepada baduta. Selama menempuh pendidikan formal akan terjadi hubungan baik secara sosial atau interpersonal yang akan berpengaruh terhadap wawasan seseorang. Sedangkan pada tingkat pendidikan yang rendah interaksi tersebut berkurang, informasi yang didapat juga berkurang. Sehingga semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi dan semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Pengetahuan menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang baik tentang imunisasi dasar maka ia akan melengkapi imunisasi bayinya sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar, maka semakin besar potensi bagi bayinya untuk menerima imunisasi dasar yang lengkap. Dalam penelitian ini ada 4 ibu yang mempunyai pengetahuan kurang tetapi imunisasi anaknya lengkap itu dikarenakan adanya faktor yang mempengaruhi pemberian imunisasi dasar lengkap yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor pendorong. Pada latar belakang penelitian rendahnya cakupan imunisasi dasar pada tahun 2021 dapat dikarenakan adanya pandemi covid 19 dimana pada masa itu orang tua takut membawa anaknya ke fasilitas kesehatan untuk memberikan imunisasi anaknya.

## KESIMPULAN

Hasil Penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Menteng dengan pengetahuan baik sebanyak 55 orang (85.9%), responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 5 orang (7.8%), dan responden dengan pengetahuan kurang 4 orang (6.3%). Dan Kelengkapan imunisasi baduta di Wilayah Kerja Puskesmas Menteng dari 64 responden terdapat 4 responden (6.2%) yang anaknya tidak mendapatkan imunisasi secara lengkap dan 60 responden (93.8%) yang anaknya mendapatkan imunisasi secara lengkap. Hasil analisis uji statistik *chi-square* didapat hasil nilai *Asymp.sig* = 0.005 ≤ 0.05 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap dengan kelengkapan pemberian imunisasi pada baduta di wilayah kerja Puskesmas Menteng. Peneliti selanjutnya supaya menindak lanjuti penelitian ini sehingga dapat menemukan faktor apa yang paling berpengaruh terhadap kelengkapan imunisasi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini. Penulisan Skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Palangka Raya. Peneliti menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak pada penyusunan Skripsi ini, sangatlah sulit bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada : Bapak Dr.dr.Andryansyah Arifin MPH. selaku Ketua Yayasan Eka Harap Palangka Raya yang telah menyediakan sarana dan prasarana kepada Peneliti dalam menempuh pendidikan di STIKES Eka Harap Palangka Raya; Ibu Maria Adelheid Ensia S.Pd., M.Kes selaku Ketua STIKES Eka Harap Palangka Raya yang

telah memberikan sarana dan prasarana bagi peneliti selama menempuh Pendidikan di STIKES Eka Harap; Ibu Melisa Frisilia, S.Kep., M.Kes selaku Ketua Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat dan Selaku Pembimbing I serta tim penguji yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dan memberi masukan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini; Ibu Riska Ovany, SKM., M.Kes (Epid) selaku pembimbing II serta tim penguji yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dan memberi masukan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini; Ibu Rizki Muji Lestari, SST., M.Kes selaku ketua tim penguji yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menguji skripsi ini dan memberi masukan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini; Bapak Sugito, S.Kep selaku Kepala Puskesmas Menteng; Kedua orang tua dan keluarga yang telah memberikan doa dan dukungan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini; Kepada teman-teman dan Sahabat peneliti yang telah memberikan dukungan kepada peneliti.

Riset Kesehatan Dasar. 2018. *Laporan Provinsi Kalimantan Tengah Riskesdas*. Lembaga Penerbit BALITBANGKES.

## REFERENSI

- Dinas Kesehatan Provinsi. 2020. *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah*. Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah.
- Dinkes Kota Palangka Raya. 2021. *Profil Kesehatan Kota Palangka Raya*. Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya.
- Kemenkes RI. 2015. *Buku Ajar Imunisasi. 2nd edn*. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan, Jakarta.
- Kemenkes RI. 2020. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pelayanan Imunisasi Pada Masa Covid-19*. Jakarta. Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. 2022. *Pelaksanaan BIAN dalam Rangka Melindungi Anak Indonesia dari Penyakit-penyakit yang dapat Dicegah dengan Imunisasi*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Notoatmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Puskesmas Menteng. 2021. *Profil Puskesmas Menteng*. Puskesmas Menteng.
- Ranuh dkk. 2008. *Pedoman Imunisasi Di Indonesia*. Satgas Imunisasi-IDAI.